

**Pemanfaatan Taman Sabang Merah Sebagai Media Edukasi Bagi Karang Taruna  
Kelurahan Bunut Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Lingkungan  
Melalui Usaha Ekonomi Produktif dengan Pendekatan  
*Go Green & Collaborative Approach***

Ul Qadri<sup>1</sup>, M. Toasin Asha<sup>2</sup>, Utin Nina Hermina<sup>3</sup>, Susilo Susilo<sup>4</sup>, Ferry Faisal<sup>5</sup>, Desvira Zain<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Politeknik Negeri Pontianak

Email: [akhiulqadri@gmail.com](mailto:akhiulqadri@gmail.com), [ninautin\\_revell@yahoo.com](mailto:ninautin_revell@yahoo.com), [toasinasha@gmail.com](mailto:toasinasha@gmail.com), [ferryuli@gmail.com](mailto:ferryuli@gmail.com),  
[dezvirazain@gmail.com](mailto:dezvirazain@gmail.com), [dumsusilo@gmail.com](mailto:dumsusilo@gmail.com).

**Abstrak**

Permasalahan sampah hampir menjadi masalah yang dihadapi bagi setiap negara di dunia. Penanganan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan sekitar. Kawasan taman sabang merah merupakan kawasan yang sering dikunjungi oleh masyarakat Kabupaten Sanggau, khususnya anak-anak muda. Sebagai kawasan yang terdiri dari taman, fasilitas umum, arena-arena serta masih terdapatnya lahan kosong yang tidak produktif, masih terdapat fasilitas yang tidak terurus dan berfungsi serta permasalahan sampah. Maka dari itu perlu penanganan agar kawasan tersebut memberikan dampak positif baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan yang berjudul Pemanfaatan Taman Sabang Merah Sebagai Media Edukasi Bagi Karang Taruna Kelurahan Bunut Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Usaha Ekonomi Produktif Dengan Pendekatan *Go Green & Collaborative Approach*. Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dengan berbagai aktifitas dan kegiatan merupakan salah satu solusi, diantaranya edukasi tentang lingkungan bagi kelompok sasaran yaitu karang taruna Kelurahan Bunut, pengolahan sampah ramah lingkungan, pengolahan lahan kosong menjadi lahan produktif sehingga menjadi usaha ekonomi produktif bagi masyarakat. Kegiatan tersebut menggunakan metode seminar, FGD serta pelatihan, dengan demikian kelompok sasaran mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nyata di Kawasan taman sabang merah. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada media cetak/elektronik serta diseminarkan dalam seminar nasional sehingga dapat menjadi referensi bagi pihak lain dalam menerapkan bidang ilmu yang sama.

**Kata Kunci:** *Go Green; Lingkungan; Pemanfaatan; Taman.*

**Abstract**

*The waste problem is almost a problem faced by every country in the world. Improper waste handling can cause problems for the surrounding environment. Sabang Merah Park area is an area that is often visited by the people of Sanggau Regency, especially young people. As an area consisting of parks, public facilities, arenas and the presence of unproductive vacant land, there are still facilities that are not maintained and are functioning as well as waste problems. Therefore, it is necessary to handle it so that the area has a positive impact on both the community and the environment. Therefore it is necessary to have an activity called the Utilization of Sabang Merah Park as an Educational Media for the Youth Organization of Bunut Village in Realizing a Community Caring for the Environment through Productive Economic Efforts with a Go Green & Collaborative Approach. Community service which is carried out with various activities and activities is one solution, including education about the environment for the target group, namely the Bunut Village youth organization, environmentally friendly waste processing, processing empty land into productive land so that it becomes a productive economic business for the community. This activity uses the method of seminars, FGDs and training, so that the target group is able to apply science and technology in a real way in the Sabang Merah Park area. The output produced in this activity is in the form of scientific articles published in print / electronic media and seminars on national seminars so that they can become a reference for other parties in applying the same field of science.*

**Key Word:** *Environment; Go Green; Parks; Utilization.*



Received: 16 November 2020

Revised: 19 Maret 2021

Available Online: 22 Maret 2021

ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3 No. 1

E-ISSN: 2684-8570 | ABDI 2021

Copyright © 2021, By Author

61

## 1. Pendahuluan

Masalah sampah memang tidak ada habisnya, Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia saja, tapi diseluruh Negara di dunia. Negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, begitupun bagi pemerintah daerah dimana persampahan merupakan masalah yang betul-betul harus diatasi dan dicari solusi (Sudrajat, 2006).

Untuk mengatasi hal tersebut upaya pelestarian lingkungan hidup merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan harus segera dilaksanakan. Hal ini bukan menjadi tanggung jawab dari pemerintah saja melainkan tanggung jawab seluruh warga masyarakat. “*pilahlah sampah sejak dirumah*” (Hartono, 2008). Kalimat itu seharusnya menjadi pengingat kita. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitar kita sesuai kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Beragam kegiatan dapat dilakukan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup salah satunya adalah kegiatan *Go Green*. *Go Green* adalah suatu gerakan yang memperhatikan lingkungan. Gerakan ini dapat juga disebut *environmentalisme*, suatu gerakan sosial yang berusaha menegakkan pelestarian, restorasi, dan memelihara lingkungan alam (Wahyono, 2016).

Kabupaten Sanggau memiliki tata kota yang indah, terlebih ibu kota Kabupaten Sanggau sangat menarik untuk di jelajahi setiap jengkal lokasinya, selain kaya akan budaya dan sejarahnya. Sanggau juga memiliki tempat-tempat menarik yang bisa dijadikan *planning* liburan atau sekedar referensi santai bersama keluarga sambil melepas penat. Salah satunya adalah taman sabang merah yang berlokasi di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi taman sabang merah ini terletak kurang lebih 6 kilometer dari kota sanggau. Taman sabang merah ini adalah salah satu *icon* bagi masyarakat Kota Sanggau. Dilokasi ini bukan hanya taman saja akan tetapi terdapat tempat untuk bermain *skateboard*, arena bermain, *jogging track* dan juga beberapa gazebo untuk bersantai.

Akan tetapi dilokasi taman sabang merah terdapat beberapa lahan kosong dan arena yang tidak terpakai, tidak terawat dan tidak dimanfaatkan dengan baik seperti tempat sampah, toilet, arena bermain, serta fasilitas lainnya. Sehingga membuat lokasi taman sabang merah mejadi kawasan yang tampak kumuh dan tidak. Walaupun begitu pengunjung tetap saja ramai yang datang diwaktu tertentu apalagi sore hari, Pada hal taman tersebut awalnya dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Sanggau untuk fasilitas publik.

Namun seiring berjalannya waktu tempat tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya dan pengelolaanya pun seadanya, Di beberapa tempat banyak terdapat sampah-sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Hal ini disebabkan pola hidup dan pola pikir pengunjung yang masih belum cinta akankebersihan dan lingkungan sekitar khususnya taman sabang merah.

Berdasarkan pengamatan, kami mengamati potensi dan masalah yang ada di lokasi taman sabang merah, kami berinisiatif untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan pihak terkait seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan, wahana lingkungan hidup (WALHI), Dinas Pertanian dan Perkebunan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, serta beberapa komunitas dalam mengelola lokasi dan beberapa arena dan ruang tersebut menjadi kawasan yang berguna sekaligus mengupayakan pelestarian lingkungan dengan meminimalisir dan memanfaatkan sampah menjadi sumber dan ide kreatif. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai *agent of change* dan *social control* di tengah lingkungan dan masyarakat.

Pemanfaatan Sabang Merah dengan *go green & collaborative approach* menjadi ide kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa kegiatan seperti pendampingan dan edukasi kepada masyarakat agar peduli lingkungan khususnya kepada kelompok karang taruna, memanfaatkan ruang dan arena sebagai pusat kegiatan kreatifitas dan inovasi berbasis lingkungan. Pengunjung kami ajak untuk merawat taman, memanfaatkan lahan kosong sekaligus berkreasi dengan menggunakan sampah disekitar wilayah taman sabang merah. Sehingga selain menjaga dan merawat taman, mengolah lahan kosong menjadi lahan produktif dengan melakukan kegiatan *Go Green & Collaborative Approach* sebagai upaya pelestarian lingkungan dan meminimalisir masalah sampah sehingga terwujudlah wilayah ruang terbuka hijau taman sabang merah yang asri dan masyarakat peduli lingkungan.

## 2. Metode

### 2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data observasi dan wawancara pada tahapan survey lokasi dan khalayak PPM 2020, Tim Pelaksana memperoleh data, bahwa Kabupaten Sanggau memiliki tata kota yang indah, terlebih ibu kota Kabupaten Sanggau sangat menarik untuk di jelajahi setiap jengkal lokasinya, selain kaya akan budaya dan sejarahnya. Sanggau juga memiliki tempat-tempat menarik yang bisa dijadikan *planning* liburan atau sekedar referensi santai bersama keluarga sambil melepas penat. Salah satunya adalah taman sabang merah yang berlokasi di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi taman sabang merah ini terletak kurang lebih 6 kilometer dari kota sanggau. Taman sabang merah ini adalah salah satu *icon* bagi masyarakat Kota Sanggau. Dilokasi ini bukan hanya taman saja akan tetapi terdapat tempat untuk bermain *skateboard*, arena bermain, *jogging track* dan juga beberapa gazebo untuk bersantai.

Akan tetapi dilokasi taman sabang merah terdapat beberapa lahan kosong dan arena yang tidak terpakai, tidak terawat dan tidak dimanfaatkan dengan baik seperti tempat sampah, toilet, arena bermain, serta fasilitas lainnya. Sehingga membuat lokasi taman sabang merah mejadi kawasan yang tampak kumuh dan tidak. Walaupun begitu pengunjung tetap saja ramai yang datang diwaktu tertentu apalagi sore hari, Pada hal taman tersebut awalnya dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Sanggau untuk fasilitas publik. Namun seiring berjalannya waktu tempat tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya dan pengelolaanya pun seadanya, Di beberapa tempat banyak terdapat sampah-sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Hal ini disebabkan pola hidup dan pola pikir pengunjung yang masih belum cinta akan kebersihan dan lingkungan sekitar khususnya taman sabang merah

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan ke Desa Subah telah teridentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan dan masyarakat Desa Subah. Berdasarkan potensi Desa Subah memiliki potensi tumbuhan berupa banyaknya pohon bambu yang mudah sekali ditemui desa tersebut, objek wisata air terjun yang masih alami yang potensial untuk dikembangkan namun potensi wisata tersebut belum mampu dikembangkan dan dikelola, permasalahan lain di Desa Subah adalah seni tradisi dan budaya sudah mulai ditinggalkan oleh generasi muda sehingga perlu dilestarikan. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan terhadap masyarakat desa Subah dengan strategin dan model pendampingan serta langkah-langkah yang tepat.

### 2.2. Analisis Kebutuhan Masyarakat

Kami mengamati potensi dan masalah yang ada di lokasi taman sabang merah, kami berinisiatif untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan pihak terkait seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan, wahana lingkungan hidup (WALHI), Dinas Pertanian dan Perkebunan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, serta beberapa komunitas dalam mengelola lokasi dan beberapa arena dan ruang tersebut menjadi kawasan yang berguna sekaligus mengupayakan pelestarian lingkungan dengan meminimalisir dan memanfaatkan sampah menjadi sumber dan ide kreatif. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai *agent of change* dan *social control* di tengah lingkungan dan masyarakat.

Pemanfaatan Sabang Merah dengan *go green & collaborative approach* menjadi ide kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa kegiatan seperti pendampingan dan edukasi kepada masyarakat agar peduli lingkungan khususnya kepada kelompok karang taruna, memanfaatkan ruang dan arena sebagai pusat kegiatan kreatifitas dan inovasi berbasis lingkungan. Pengunjung kami ajak untuk merawat taman, memanfaatkan lahan kosong sekaligus berkreasi dengan menggunakan sampah disekitar wilayah taman sabang merah. Sehingga selain menjaga dan merawat taman, mengolah lahan kosong menjadi lahan produktif dengan melakukan kegiatan *Go Green & Collaborative Approach* sebagai upaya pelestarian lingkungan dan meminimalisir masalah sampah sehingga terwujudlah wilayah ruang terbuka hijau taman sabang merah yang asri dan masyarakat peduli lingkungan.

#### 2.2.1. Analisis Kondisi Masyarakat

Untuk mencapai kondisi yang ideal diperlukan transformasi dengan melibatkan seluruh elemen terkait. Selain kondisi yang ideal, diperlukan pemahaman terhadap kondisi kelompok karang taruna kelurahan bunut. Pemahaman tersebut diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara tim

pelaksana dengan kelompok karang taruna. Ada beberapa alasan penetapan karang taruna menjadi kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya adalah 1) Pengunjung dari kawasan taman sabang merah mayoritas anak-anak muda, 2) Anak-anak muda sering menghabiskan waktu untuk kumpul-kumpul di kawasan taman sabang merah dengan aktifitas yang kurang produktif 3) Untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak produktif perlu adanya kegiatan-kegiatan produktif bagi anak-anak muda dengan memanfaatkan potensi yang ada di kawasan taman sabang merah. Untuk itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah sehingga dapat menghasilkan ekonomi produktif bagi masyarakat sasaran.

### 2.2.2. Penyusunan Program

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan serta analisis potensi dan masalah, maka tim PKM memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dengan mengadakan beberapa kegiatan bagi kelompok masyarakat sasaran diantaranya: (1) Seminar dan *Focus Group Discussion* dengan materi seputar lingkungan, pengolahan sampah, pemanfaatan lahan kosong/tidur serta usaha ekonomi produktif masyarakat. (2) Pelatihan pengolahan sampah ramah lingkungan. (3) Pengolahan lahan kosong menjadi lahan produktif serta pemanfaatannya menjadi usaha ekonomi produktif masyarakat.

Dengan adanya solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut. Sehingga perlu ditentukan langkah-langkah yang tersistematis dengan tujuan agar semua pihak mendapatkan hasil pengabdian masyarakat yang bernilai guna dan tepat sasaran dengan melibatkan mitra dalam kegiatan tersebut. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah: (1) Pelaksanaan seminar dan *focus group discussion*, (2) Pelatihan pengolahan sampah ramah lingkungan, (3) Pengolahan lahan kosong menjadi lahan produktif, dan (4) Evaluasi dan pelaporan.

### 2.2.3. Pelaksanaan Program

Sebagai program yang melibatkan banyak unsur, maka dalam program ini diperlukan metode, persiapan yang cukup matang sehingga menghasilkan program yang tepat dan mampu menjawab permasalahan desa. Adapun metode pelaksanaannya yaitu: (1) Membuat komitmen dan kerja sama antara kelompok karang taruna kelurahan bunut dengan tim pelaksana. (2) Menentukan lokasi penempatan fasilitas dan sarana kegiatan. (3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana untuk menjalankan kegiatan, (4) Melakukan sosialisasi penyuluhan potensi, masalah dan solusi, Melaksanakan pelatihan pengelolaan sampah dengan melibatkan dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Sanggau, (5) Membangun fasilitas pendukung berupa taman recyclee, taman sayur organik serta pembangunan bak sampah organik dan organik, (6) Memanfaatkan teknologi informasi untuk promosi dan publikasi, (7) Melakukan pendampingan yang berkelanjutan dengan menjalin kemitraan dengan *stakeholder* dan SKPD terkait melalui pendekatan *Triple Helix*.

Untuk menjamin keberhasilan menjalankan program diharapkan dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kegiatan, kelompok mahasiswa bisa saling bekerja sama dalam mengingatkan pentingnya ilmu yang akan diberikan melalui penyuluhan dan pelatihan. Pendampingan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat melahirkan kelompok karang taruna kelurahan bunut yang handal.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Materi

#### 3.1.1. Pendampingan

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga nonprofit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Suharto (2005) mengurakan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making thebest of theclient’sresources*”(Payne, 1994).

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama masyarakat dalam mencermati persoalan nyata yang dihadapi di lapangan selanjutnya mendiskusikan bersama untuk mencari alternatif pemecahan kearah peningkatan kapasitas produktivitas masyarakat. Selanjutnya dikatakan bahwa pendampingan berintikan sebagai upaya menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

Berkaitan dengan itu pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

### **3.1.2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi: a) mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang; b) memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangkannya; c) penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Upaya-upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar, serta fasilitas-fasilitasnya .

Secara umum, kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardi Yatmo Hutomo dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu: a). Bantuan modal, Pemberdayaan masyarakat dalam hal permodalan merupakan salah satu aspek yang sering dihadapi. Aspek permodalan ini sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat karena apabila tidak ada modal maka masyarakat tidak akan mampu berbuat untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. b). Bantuan pembangunan prasarana, Adanya bantuan prasarana dalam melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mendorong masyarakat agar berdaya. Tersedianya prasarana di tengah-tengah masyarakat yang kurang berdaya akan mendorong dan meningkatkan mereka untuk menggali potensi-potensi yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya prasarana akan memudahkan mereka untuk melakukan aktivitasnya. c). Bantuan pendampingan, Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama seorang pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk masyarakat (Hutomo, 2000). Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman di antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karenanya para pendamping di tingkat lokal

harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dengan sumber-sumber baik formal dan informal (Sumodiningrat, 2009).

### 3.1.3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Sulistiyani, 2004). Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

### 3.1.4. Tahap-tahap Pemberdayaan

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah meliputi: (1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri (Sulistiyani, 2004). Pada tahap ini pihak pemberdayaan masyarakat berusaha menciptakan prakondisi agar memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini merangsang semangat masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan yang diharapkan masyarakat dapat sadar dan mau untuk belajar. Sehingga masyarakat menjadi terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi. (2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Masyarakat hanya memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar sebagai pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan. (3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Pada tahap ini masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali kedudukan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Berikut kami sampaikan beberapa kegiatan yang sudah terlaksana: Tahap survey awal di lapangan sebetulnya sudah dilaksanakan pada jauh jauh hari di taman sabang merah yang berlokasi di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan data observasi dan wawancara pada tahapan survey lokasi dan khalayak PPM 2020, Tim Pelaksana memperoleh data, bahwa Kabupaten Sanggau memiliki tata kota yang indah, terlebih ibu kota Kabupaten Sanggau sangat menarik untuk di jelajahi setiap jengkal lokasinya, selain kaya akan budaya dan sejarahnya. Sanggau juga memiliki tempat-tempat menarik yang bisa dijadikan *planning* liburan atau sekedar referensi santai bersama keluarga sambil melepas penat. Salah satunya adalah taman sabang merah yang berlokasi di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi taman sabang merah ini terletak kurang lebih 6 kilometer dari kota sanggau. Taman sabang merah ini adalah salah satu *icon* bagi masyarakat Kota Sanggau. Dilokasi ini bukan hanya taman saja akan tetapi terdapat tempat untuk bermain *skateboard*, arena bermain, *jogging track* dan juga beberapa gazebo untuk bersantai.

Akan tetapi dilokasi taman sabang merah terdapat beberapa lahan kosong dan arena yang tidak terpakai, tidak terawat dan tidak dimanfaatkan dengan baik seperti tempat sampah, toilet, arena bermain, serta fasilitas lainnya. Sehingga membuat lokasi taman sabang merah mejadi kawasan yang tampak kumuh dan tidak. Walaupun begitu pengunjung tetap saja ramai yang datang diwaktu tertentu apalagi sore hari, Pada hal taman tersebut awalnya dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Sanggau untuk

fasilitas publik. Namun seiring berjalannya waktu tempat tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya dan pengelolanya pun seadanya, Di beberapa tempat banyak terdapat sampah-sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Hal ini disebabkan pola hidup dan pola pikir pengunjung yang masih belum cinta akan kebersihan dan lingkungan sekitar khususnya taman sabang merah.

Kami mengamati potensi dan masalah yang ada di lokasi taman sabang merah, kami berinisiatif untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan pihak terkait seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan, wahana lingkungan hidup (WALHI), Dinas Pertanian dan Perkebunan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, serta beberapa komunitas dalam mengelola lokasi dan beberapa arena dan ruang tersebut menjadi kawasan yang berguna sekaligus mengupayakan pelestarian lingkungan dengan meminimalisir dan memanfaatkan sampah menjadi sumber dan ide kreatif. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai *agent of change* dan *social control* di tengah lingkungan dan masyarakat.

Pemanfaatan Sabang Merah dengan *go green & collaborative approach* menjadi ide kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa kegiatan seperti pendampingan dan edukasi kepada masyarakat agar peduli lingkungan khususnya kepada kelompok karang taruna, memanfaatkan ruang dan arena sebagai pusat kegiatan kreatifitas dan inovasi berbasis lingkungan. Pengunjung kami ajak untuk merawat taman, memanfaatkan lahan kosong sekaligus berkreasi dengan menggunakan sampah disekitar wilayah taman sabang merah. Sehingga selain menjaga dan merawat taman, mengolah lahan kosong menjadi lahan produktif dengan melakukan kegiatan *Go Green & Collaborative Approach* sebagai upaya pelestarian lingkungan dan meminimalisir masalah sampah sehingga terwujudlah wilayah ruang terbuka hijau taman sabang merah yang asri dan masyarakat peduli lingkungan.

Tentang rencana pelaksanaan kegiatan, dengan memperhatikan kesiapan kelompok karang taruna kelurahan bunut dan Kelompok Pelaksana PPM 2020, dari hasil pertemuan pada hari Senin, 4 Mei telah ditentukan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di taman sabang merah yang berlokasi di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat adalah dimulai pada 1 Juni sampai 30 Agustus 2020. Dengan telah ditetapkannya waktu kegiatan, maka Tim Pelaksanaan PKM 2020 sedang mempersiapkan materi kegiatan diantaranya Seminar dan *Focus Group Discussion* dengan materi seputar lingkungan, pengolahan sampah, pemanfaatan lahan kosong/tidur serta usaha ekonomi produktif masyarakat, pelatihan pengolahan sampah ramah lingkungan, serta pengolahan lahan kosong menjadi lahan produktif serta pemanfaatannya menjadi usaha ekonomi produktif masyarakat.

Pada tanggal 1 Juni sampai 30 Agustus 2020 telah di laksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di taman sabang merah yang berlokasi di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat yang dihadiri oleh mahasiswa Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Politeknik Negeri Pontianak di Kabupaten Sanggau dan kelompok karang taruna kelurahan bunut serta para staf dan dosen yang secara keseluruhan berjumlah 75 orang.

Adapun kegiatan hari pertama adalah kegiatan seminar dan *focus group discussion* akan dibahas tentang materi tentang lingkungan serta isu-isu yang berkembang terkait lingkungan, pengolahan sampah berbasis lingkungan, materi ini akan disampaikan oleh narasumber dari Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) serta dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat terkait lingkungan hidup. Selanjutnya dalam rangkaian seminar tersebut terdapat juga materi usaha ekonomi produktif masyarakat berbasis lingkungan. Adapun materi yang didapatkan oleh kelompok masyarakat sasaran adalah penggalian ide kreatif berbasis lingkungan, pengolahan lahan kosong menjadi lahan produktif sehingga menghasilkan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat sasaran.

Hari kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diisi oleh kegiatan pelatihan pengolahan sampah ramah lingkungan. Pada pelatihan ini kelompok masyarakat sasaran dilatih untuk membuat media pengolahan sampah dengan peralatan sederhana yang ramah lingkungan.

Hari ketiga pengolahan lahan kosong menjadi lahan produktif. Ini merupakan kegiatan inti dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kelompok masyarakat sasaran langsung mengolah lahan kosong menjadi lahan produktif. Lahan kosong tersebut diolah menjadi taman *recycle* berbasis sampah. Taman *recycle* tersebut ditanami tumbuh-tumbuhan berupa sayur-sayuran yang

dibutuhkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Tentu hal ini menjadi peluang usaha produktif bagi kelompok sasaran. Selain itu, keberadaan taman *recycle* sangat diperlukan di lokasi sabang merah berfungsi sebagai media edukasi bagi pengunjung bahwa sampah dapat dimanfaatkan apabila diolah secara optimal.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa perlunya pendampingan terhadap masyarakat melalui pendekatan *Triple Helix*, karena dalam teori pendampingan masyarakat, Pendampingan disebut sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia (El Sahawi, 2015). Upaya ini meliputi: a) mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang; b) memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangkannya; c) penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Upaya-upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar, serta fasilitas-fasilitasnya. Pada saat kita melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, usaha untuk mendorong, memotivasi serta meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki agar Pokdarwis Desa Subah mendapatkan pengetahuan dalam mengelola potensi sumber daya yang ada di Desa Subah.

#### **4. Kesimpulan**

Adapun simpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Program Pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan berjalan secara sukses dan lancar. Program ini mampu meningkatkan motivasi kelompok masyarakat dan Karang Taruna Kelurahan Bunut, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau Subah dalam menerima program berupa pembinaan dan materi seputar pengelolaan sampah. 2) Program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan juga mampu menambah pengetahuan dan skill masyarakat dalam Kelompok masyarakat sasaran langsung mengolah lahan kosong menjadi lahan produktif sehingga menjadi usaha produktif bagi masyarakat sasaran.

Kedepannya kegiatan ini akan tetap berlanjut dengan harapan taman sabang merah ini menjadi menjadi desa binaan, mengingat masyarakat dan kelompok karang taruna kelurahan bunut dperlu pendampingan yang berkelanjutan sehingga memang betul-betul siap dan mandiri. Keterlibatan semua pihak sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu *Triple Helix* juga melaksanakan perannya masing-masing sehingga terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang berkualitas.

#### **5. Daftar Pustaka**

- El Sahawi, M. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dan Dampaknya terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hartono, R. (2008). *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Bogor: TPS.Bogor.
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas.
- Payne, D. (1994). *Designing Educational Project and Program Evaluations*. New York: Springer Science Business Media.
- Sudrajat, S. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Bogor: Naga Swadaya.
- Sulistiyani, A. teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyono, E. (2016). *UT Go Green: Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Universitas Terbuka.